

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi tinggi dan Guru Biologi Pria terhadap Paradigma sosial dominan guru biologi SMA se DKI Jakarta

Dari hasil penelitian berupa skor pengaruh status sosial ekonomi tinggi dan guru biologi pria terhadap Paradigma sosial dominan guru biologi SMA se DKI Jakarta (A_1B_1) di ukur melalui sampel berjumlah 12 responden. Hasil perhitungan statistika deskriptif diperoleh harga mean = 6,92 median = 61,00 dan modus = 69,75, dan simpangan baku sebesar 68,08

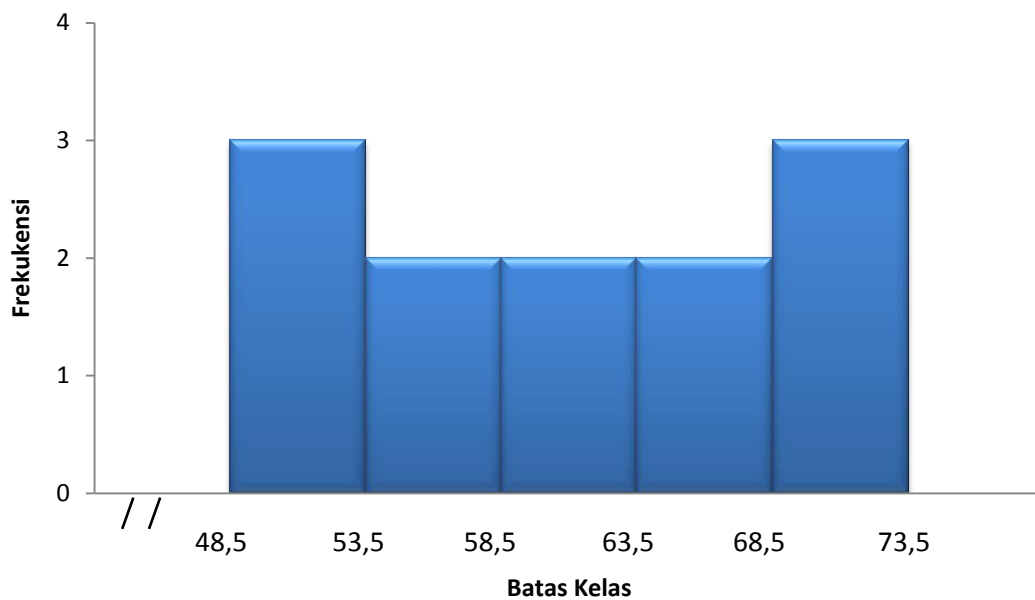
Ketiga perolehan tersebut cenderung tidak sama besar, hal ini bisa disebut kurva normal. Berdasarkan sebaran skor hasil penelitian diatas maka dapat disusun distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Skor status sosial ekonomi tinggi dan guru biologi pria terhadap paradigma sosial dominan guru biologi SMA se DKI Jakarta

No.	Skor	f	Batas Bawah	Batas Atas	f_k	f_r
1	49 - 53	3	48,5	53,5	3	25,0%
2	54 - 58	2	53,5	58,5	5	16,7%
3	59 - 63	2	58,5	63,5	7	16,7%
4	64 - 68	2	63,5	68,5	9	16,7%
5	69 - 73	3	68,5	73,5	12	25,0%
Jumlah		12				100%

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat diperlihatkan bahwa kedudukan mean, median dan modus tidak berada dalam kelas interval yang sama. Ini menunjukkan kurva normal tidak simetris. Sebaran skor dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1.1. Distribusi Frekuensi Skor status sosial ekonomi tinggi dan guru biologi pria terhadap paradigma sosial dominan guru biologi SMA se DKI Jakarta



2. Skor Status Sosial Ekonomi rendah dan Guru Biologi Pria terhadap paradigma sosial dominan guru biologi SMA se DKI Jakarta

Dari hasil penelitian berupa skor pengaruh status sosial ekonomi rendah dan guru biologi pria terhadap Paradigma sosial dominan guru biologi SMA se DKI Jakarta (A_2B_1) di ukur melalui sampel berjumlah 12 responden. Hasil perhitungan statistika deskriptif diperoleh harga mean = 82,58 median = 81,50 dan modus = 90,83, dan simpangan baku sebesar 6,082.

Ketiga perolehan tersebut cenderung tidak sama besar, hal ini bisa disebut kurva normal. Berdasarkan sebaran skor hasil penelitian diatas maka dapat disusun distribusi frekuensi sebagai berikut:

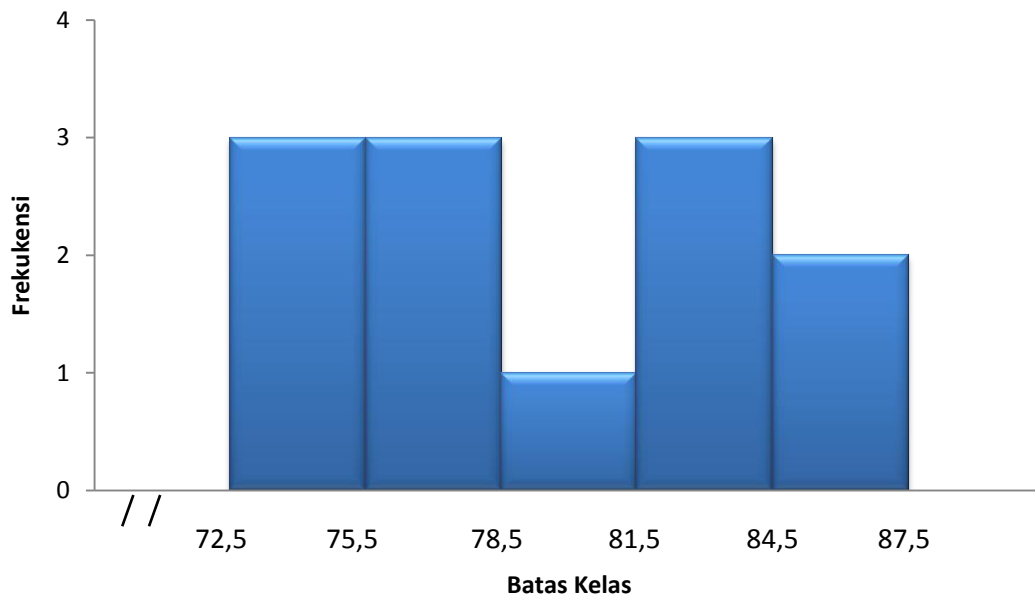
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Skor status sosial ekonomi rendah dan guru biologi pria terhadap paradigma sosial dominan guru biologi SMA se DKI Jakarta

No.	Skor	<i>f</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>fk</i>	<i>fr</i>
1	74 - 77	3	73.5	77.5	3	25.0%
2	78 - 81	3	77.5	81.5	6	25.0%
3	82 - 85	1	81.5	85.5	7	8.3%
4	86 - 89	3	85.5	89.5	10	25.0%
5	90 - 93	2	89.5	93.5	12	16.7%
Jumlah		12				100%

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat diperlihatkan bahwa kedudukan mean, median dan modus tidak berada dalam kelas interval yang

sama. Ini menunjukkan kurva normal tidak simetris. Sebaran skor dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1.2. Distribusi Frekuensi Skor status sosial ekonomi rendah dan guru biologi pria terhadap paradigma sosial dominan guru biologi SMA se DKI Jakarta



3. Skor Status Sosial Ekonomi tinggi dan Guru Biologi Wanita terhadap paradigma sosial dominan guru biologi SMA se DKI Jakarta

Dari hasil penelitian berupa skor pengaruh status sosial ekonomi tinggi dan guru biologi wanita terhadap paradigma sosial dominan guru biologi SMA se DKI Jakarta (A_1B_2) di ukur melalui sampel berjumlah 12 responden. Hasil perhitungan statistika deskriptif diperoleh harga mean = 80,75, median = 81,50 dan modus = 84,50, dan simpangan baku sebesar 4,49.

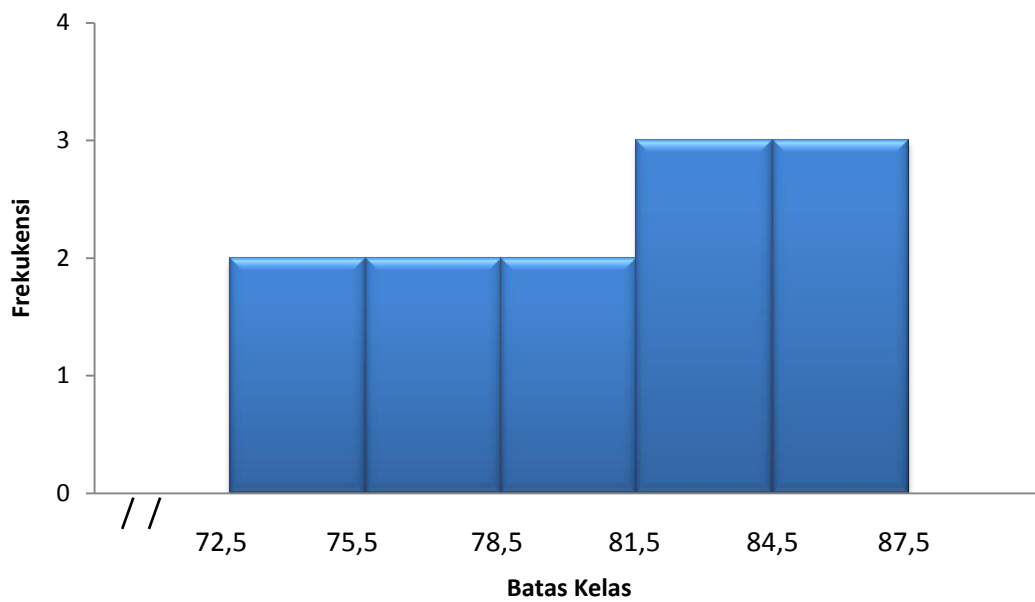
Ketiga perolehan tersebut cenderung tidak sama besar, hal ini bisa disebut kurva normal. Berdasarkan sebaran skor hasil penelitian diatas maka dapat disusun distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Skor status sosial ekonomi tinggi dan guru biologi wanita terhadap paradigma sosial dominan guru biologi SMA se DKI Jakarta

No.	Skor	<i>F</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>fk</i>	<i>fr</i>
1	73 - 75	2	72,5	75,5	2	16,7%
2	76 - 78	2	75,5	78,5	4	16,7%
3	79 - 81	2	78,5	81,5	6	16,7%
4	82 - 84	3	81,5	84,5	9	25,0%
5	85 - 87	3	84,5	87,5	12	25,0%
Jumlah		12				100%

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat diperlihatkan bahwa kedudukan mean, median dan modus tidak berada dalam kelas interval yang sama. Ini menunjukkan kurva normal tidak simetris. Sebaran skor dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1.3. Distribusi Frekuensi Skor status sosial ekonomi tinggi dan guru biologi wanita terhadap paradigma sosial dominan guru biologi SMA se DKI Jakarta



4. Skor Status Sosial Ekonomi rendah dan Guru Biologi Wanita terhadap paradigma sosial dominan guru biologi SMA se DKI Jakarta

Dari hasil penelitian berupa skor pengaruh status sosial ekonomi rendah dan guru biologi wanita terhadap paradigma sosial dominan guru biologi SMA se DKI Jakarta (A_2B_2) di ukur melalui sampel berjumlah 12 responden. Hasil perhitungan statistika deskriptif diperoleh harga mean = 68,42, median = 68,50 dan modus = 72,50, dan simpangan baku sebesar 6,11.

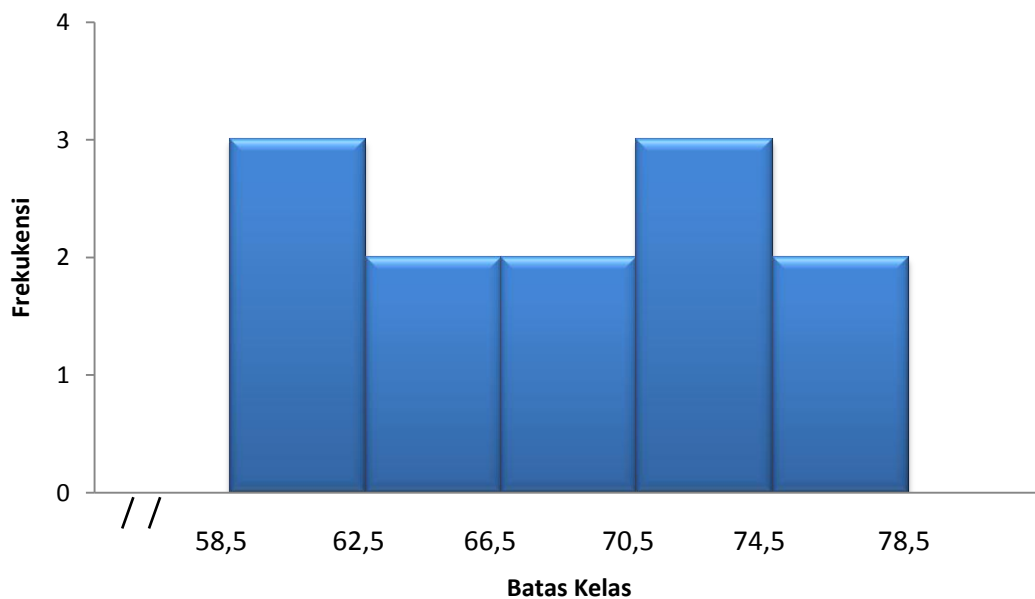
Ketiga perolehan tersebut cenderung tidak sama besar, hal ini bisa disebut kurva normal. Berdasarkan sebaran skor hasil penelitian diatas maka dapat disusun distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Skor status sosial ekonomi rendah dan guru biologi wanita terhadap Paradigma sosial dominan guru biologi SMA se DKI Jakarta

No.	Skor	<i>f</i>	Batas Bawah	Batas Atas	<i>fk</i>	<i>fr</i>
1	59 - 62	3	58,5	62,5	3	25,0%
2	63 - 66	2	62,5	66,5	5	16,7%
3	67 - 70	2	66,5	70,5	7	16,7%
4	71 - 74	3	70,5	74,5	10	25,0%
5	75 - 78	2	74,5	78,5	12	16,7%
Jumlah		12				100%

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat diperlihatkan bahwa kedudukan mean, median dan modus tidak berada dalam kelas interval yang sama. Ini menunjukkan kurva normal tidak simetris. Sebaran skor dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1.4. Distribusi Frekuensi Skor status sosial ekonomi rendah dan guru biologi wanita terhadap paradigma sosial dominan guru biologi SMA se DKI Jakarta



B. Persyaratan Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Persyaratan uji hipotesis berkenaan dengan asumsi dasar penggunaan teknik analisis menggunakan statistika parametrik adalah meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas data berdasarkan sampel yang telah diukur untuk masing-masing variabel penelitian di uji dengan prosedur sebagai berikut:

Hipotesis yang diuji

Ho : data berdistribusi normal

H1 : data tidakberdistribusi normal

Kenormalan dipenuhi jika signifikansi yang diperoleh (sig.) dari perhitungan *Kolmogorv Smirnov* $> \alpha = 0,05$ (terima Ho). Dalam hal ini, yaitu harga sig. dari perhitungan *Kolmogorv Semirnov* $< \alpha = 0,05$ (tolak Ho) maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5. Ringkasan hasil Uji Normalitas Populasi

No.	Sampel	Harga Sig.	Harga α	Kesimpulan
1	A ₁ B ₁	0,200	0,050	Normal
2	A ₂ B ₁	0,200	0,050	Normal
3	A ₁ B ₂	0,200	0,050	Normal
4	A ₂ B ₂	0,200	0,050	Normal

2. Uji Homogenitas

Persyaratan uji hipotesis berkenaan dengan asumsi dasar penggunaan teknik analisis menggunakan statistika parametrik adalah meliputi uji homogenitas data dan uji homogenitas varians. Uji homogenitas data berdasarkan sampel yang telah diukur untuk masing-masing variabel penelitian di uji dengan prosedur sebagai berikut:

Hipotesis yang diuji

Ho : varians pada kelompok sama

H1 : varians pada kelompok tidak sama

Kenormalan dipenuhi jika signifikansi yang diperoleh (sig.) dari perhitungan *Levene Statistik* $> \alpha = 0,05$ (terima Ho). Dalam hal ini, yaitu harga sig. dari perhitungan *Levene Statistik* $< \alpha = 0,05$ (tolak Ho) maka data tidaksama. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.6. Ringkasan hasil Uji Homogenitas Populasi

No.	Sampel	Levene Statistik	df1	df2	Sig.
1	A ₁ B ₁	2,360	3	44	0,084
2	A ₂ B ₁				
3	A ₁ B ₂				
4	A ₂ B ₂				

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Hipotesis Pertama

$$H_0: \mu_{A1} \leq \mu_{A2}$$

$$H_1: \mu_{A1} > \mu_{A2}$$

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan Anava Dua Arah, dengan kriteria uji sebagai berikut : tolak H_0 jika harga $F_{hit} > t_{tabel}$. Harga F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh harga $F(1/44) (0,05) = 4,06$. Sedangkan dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ maka diperoleh harga $F(1/44) (0,01) = 7,24$

Tabel 5.7. Hasil Uji Anava Dua Arah Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Gender Terhadap paradigma sosial dominan Guru Biologi SMA Negeri Se DKI Jakarta

Variabel	Jumlah Kuadrat	df	Mean Square	f	Sig.
A (SES)	261.333	1	261.333	6.427	.015
B (Gender)	96.333	1	96.333	2.369	.131
SES * Gender	3468.000	1	3468.000	85.295	.000
Error	1789.000	44	40.659		
Total	262576.000	48			

Dari hasil perhitungan statistik dapat dilihat bahwa $F_{hitung} (6,427) > F_{tabel} (4,06)$, maka terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi terhadap paradigma sosial dominan atau ($A_1 < A_2$). Nilai Status Ekonomi Sosial. Pria lebih kecil dari pada wanita. Hal ini tidak sesuai dengan teoritik dinyatakan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil

keputusan, mempunyai pandangan, dan pola pikir. Menurut John Secara badaniah pria dan wanita sangat berbeda begitu pula secara psikologis.

Secara psikologis pria lebih rasional lebih aktif, lebih agresif sedangkan wanita lebih emosional, lebih pasif, dan submisif. Wanita juga mempunyai kemampuan divergen yang tinggi dimana kemampuan tersebut untuk menilai sesuatu dengan banyak kemungkinan. Wanita biasanya mempunyai nilai yang tinggi terhadap sesuatu hal d sekelilingnya, tetapi dalam penelitian ini justru nilai pria rendah. Nilai paradigma sosial dominan wanita lebih rendah daripada nilai pria. Hal ini terjadi karena saat pada zaman ini cenderung lebih memikirkan nilai ekonomis dari pada nilai lingkungan hidup. Sehingga dapat dikatakan wanita menganut nilai Mentality Frontier.

2. Hipotesis Kedua

$$H_0: \mu_{B1} \geq \mu_{B2}$$

$$H_1: \mu_{B1} < \mu_{B2}$$

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan Anava Dua Arah, dengan kriteria uji sebagai berikut : tolak H_0 jika harga $F_{hit} > t_{tabel}$. Harga F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh harga $F(1/44) (0,05) = 4,06$. Sedangkan dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ maka diperoleh harga $F(1/44) (0,01) = 7,24$

Dari hasil perhitungan statistik dapat dilihat bahwa $F_{hitung} (2,369) < F_{tabel} (4,06)$, maka tidak terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi terhadap jenis kelamin atau ($B_1 = B_2$). Hal ini dapat terjadi karena zaman sekarang antara terdapat penyetaraan gender baik pria dan wanita dan itu juga tidak terpengaruh adanya status ekonomi sosial tinggi maupun rendah. Setiap individu berkewajiban dalam menjaga lingkungan sehingga berpengaruh terhadap paradigma seseorang khususnya paradigma sosial dominan. Hal tersebut sejalan dengan teori equilibrium (kesetaraan) yang mengatakan bahwa konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara kaum perempuan dan laki-laki, karena keduanya bekerjasama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, maka dalam setiap kebijakan dan strategi pembangunan agar diperhitungkan kepentingan dan peran perempuan dan laki-laki secara seimbang.

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat terdapat pengaruh maka dapat dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji tukey dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0: \mu_{A_1B_1} \geq \mu_{A_2B_1}$$

$$H_1: \mu_{A_1B_1} < \mu_{A_2B_1}$$

Dari hasil perhitungan uji tukey dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5.8. Hasil Uji Tukey Anava Dua Arah Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Gender Terhadap paradigma sosial dominan Guru Biologi SMA Negeri Se DKI Jakarta

Hubungan	Variabel	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A2B1	-21.667*	2.603	.000	-28.62	-14.72
A1B2	A2B2	12.333*	2.603	.000	5.38	19.28

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Berdasarkan perhitungan uji Tukey diperoleh data bahwa Q_{hitung} (21,667) > Q_{tabel} (3,73), maka terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap DSP pada kelompok pria. ($A_1B_1 < A_2B_1$). Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan seharusnya guru wanita dengan status sosial ekonomi tinggi memiliki rendah daripada guru pria dengan status sosial ekonomi tinggi. Hal ini terjadi bisa dikarenakan ketika seseorang wanita mempunyai status ekonomi tinggi lebih cenderung berfikir tentang bagaimana mempercantik diri dan cenderung tidak peduli dengan lingkungan sehingga nilai dominant sosial paradigm yang diperoleh tinggi.

Hal ini dapat dikatakan bahwa guru wanita yang mempunyai status sosial ekonomi tinggi mempunyai paham *anti behavior*. Pada wanita dinilai mempunyai sifat *consume behavior* yakni sikap terlalu konsumtif dapat dilihat lebih cenderung mementingkan diri sendiri daripada lingkungan sehingga dapat dikatakan pria cenderung lebih dekat dengan lingkungan dari pada wanita.

4. Hipotesis Keempat

Pada uji hipotesis kelima diuji dengan membandingkan guru wanita yang mempunyai status sosial ekonomi rendah dengan guru pria yang mempunyai status sosial ekonomi rendah. Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0: \mu_{A_1B_2} \leq \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1: \mu_{A_1B_2} > \mu_{A_2B_2}$$

Perhitungan uji hipotesis keempat juga menggunakan uji Tukey dapat $Q_{hitung} (12,333) > Q_{tabel} (3,73)$, maka terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap DSP pada kelompok wanita. ($A_1B_2 > A_2B_2$). Berdasarkan hasil perhitungan tidak bertentangan dengan kerangka teoritik

Hal tersebut sejalan dengan asumsi John dan asumsi Knesbeck yang menyatakan bahwa gender dan status ekonomi sosial dapat membuat seseorang untuk mempunyai pengaruh interaksi antara berbagai segi kehidupan bersama dan segi kehidupan beragama, antara segi kehidupan

hukum dan segi kehidupan ekonomi, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama menghasilkan kebudayaan, teknologi komunikasi adalah teknologi informasi yang digunakan dimedia massa serta teknologi telekomunikasi yang umumnya digunakan dalam bidang komunikasi lainnya. Sehingga bisa dikatakan ketika seseorang mempunyai status sosial ekonomi tinggi maka akan berpengaruh pada pola pikir individu dalam memelihara lingkungan sekitarnya tidak bersikap acuh karena pendidikan, jabatan, dan penghasilan tinggi menuntut orang untuk hidup lebih sehat.

Jadi guru wanita yang mempunyai status sosial ekonomi rendah mempunyai nilai paradigma sosial dominan yang rendah daripada guru pria yang mempunyai status sosial ekonomi rendah. Guru wanita yang mempunyai status sosial ekonomi rendah mempunyai banyak waktu luang daripada guru yang mempunyai status ekonomi sosial tinggi sehingga dapat memperhatikan lingkungan sekitarnya sehingga mempunyai nilai paradigma sosial dominan rendah.

5. Hipotesis Kelima

Uji hipotesis statistik ketiga untuk menguji pengaruh interaksi antara status sosial ekonomi dan gender terhadap paradigma sosial dominan. Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0: \text{Interaksi A x B} = 0$$

$$H_1: \text{Interaksi A x B} \neq 0$$

Berdasarkan hasil hipotesis pada tabel 1.7. diperoleh hasil $F_{hitung} (85,295) > F_{tabel} (4,06)$ maka terdapat pengaruh interaksi antara status sosial ekonomi dengan jenis kelamin terhadap paradigma sosial dominan.

Hasil uji hipotesis kedua ini sesuai dengan hipotesis kedua, hasil uji tersebut sangat signifikan memberikan bukti bahwa tinggi rendahnya paradigma sosial dominan ditentukan oleh gender dan tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang. Dengan terujinya ada pengaruh antara status sosial ekonomi dan gender, maka dikatakan status sosial ekonomi dan gender dapat menyebabkan paradigma seseorang baik atau buruk.